

IMPLEMENTASI KESEHATAN, KECELAKAAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3) KARYAWAN PADA PT ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

Dwi Utami Puterisari¹, Latifah Wibawati²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Teknologi Yogyakarta,
email: puterisari@staff.uty.ac.id¹, latifahwibawati017@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) pada karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Alis Jaya Ciptatama. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada indikator keadaan tempat lingkungan sebesar 3,40 termasuk kategori sangat setuju, indikator pengaturan udara sebesar 3.05 termasuk kategori setuju, indikator pengaturan penerangan sebesar 3.09 termasuk kategori setuju, indikator pemakaian peralatan kerja sebesar 2,97 termasuk setuju, indikator kondisi fisik dan mental pegawai sebesar 2,21 termasuk kategori tidak setuju.

Kata Kunci : Kesehatan, Kecelakaan, Keselamatan Kerja

Abstract

This study aims to analyze Occupational Health, Accidents, and Safety (K3) in employees at PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. This research uses quantitative descriptive method. The population in this study were PT. Alis Jaya Ciptatama. The results showed an average value on the environmental conditions indicator of 3.40 including the strongly agreed category, the air regulation indicator of 3.05 including the agree category, the lighting regulation indicator of 3.09 including the category of agreeing, the indicator of work equipment use of 2.97 including agreeing, the indicator of physical and mental condition of employees of 2.21 including the category of disagreeing.

Kata Kunci : Health, Accidents, Occupational Safety

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam aktivitas manajerial dan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya manusia yang dimilikinya dengan sebaik mungkin agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas sehingga dapat unggul menghadapi persaingan bisnis global. Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, mengompensasi karyawan, dan untuk mengurus relasi tenaga kerja mereka, kesehatan dan keselamatan mereka, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan (Dessler, 2015).

Manusia sebagai sumber daya penggerak suatu perusahaan perlu memiliki pemahaman pengetahuan dan keterampilan yang tepat agar lebih mudah dalam menggunakan peralatan produksi. Penggunaan peralatan produksi yang disertai teknologi canggih dan mesin modern selalu memberikan kemudahan dalam produksi, namun di sisi lain diperlukan ketelitian dan

kewaspadaan yang tinggi dalam mengoperasikannya untuk meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu program pemeliharaan karyawan yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman pada karyawan saat melaksanakan pekerjaannya baik secara fisik, sosial, dan psikolog. Penerapan standar operasional kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja memberikan manfaat perlindungan pada karyawan sehingga karyawan dapat bekerja produktif dan memenuhi target produksi. Kesehatan merupakan suatu keadaan sosial, fisik, dan mental yang memungkinkan karyawan untuk melakukan pekerjaan. Peran pemimpin diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman agar karyawan nyaman dalam bekerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang menyebabkan karyawan cedera hingga kematian. Peran pemimpin diperlukan untuk selalu memberikan arahan, peralatan kerja, serta mesin yang layak pakai agar karyawan terhindar dari kecelakaan. Keselamatan merupakan upaya perlindungan fisik saat kerja. Pimpinan yang tegas diperlukan untuk mengingatkan sikap berhati-hati dalam bekerja. Kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh faktor internal (individu itu sendiri) seperti tidak patuh terhadap peraturan dan faktor eksternal (luar individu) seperti kurangnya pengawasan, kurangnya arahan dari pimpinan, dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai. Kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah instansi maupun proyek (Sinambela, 2017).

PT Alis Jaya Ciptatama Klaten merupakan perusahaan mebel yang kegiatan utamanya memproduksi sekaligus mengekspor furniture dengan bahan material kayu mahoni dan jati. PT. Alis Jaya Ciptatama dalam proses produksi selain menggunakan alat kerja dan mesin berat, bahan baku dan bahan penolong berupa bahan kimia serta tenaga manusia. Upaya peningkatan produktivitas tentunya terkait dengan Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3). Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten seperti; mata terkena lem alteco, jari kaki kejatuhan kayu gelondongan, mata terkena cairan melamin, dan kaki kejatuhan mesin menyebabkan karyawan membutuhkan penyembuhan dengan cara operasi atau penyembuhan lain yang mengharuskan menginap di rumah sakit sehingga tidak bisa bekerja selama beberapa hari. Kasus kecelakaan tingkat luka ringan antara lain; jari

tangan terkena mesin dan terpeleset, dimana penanganannya dilakukan dengan pemberian perban, minyak gosok, dan istirahat selama beberapa saat setelah terjadi kecelakaan, sehingga pada hari berikutnya karyawan dapat kembali bekerja. Kecelakaan kerja tersebut disebabkan kurangnya pengawasan pimpinan pada saat karyawan bekerja, sehingga karyawan bekerja dengan sesuka hati atau tidak fokus, dan juga mengabaikan penggunaan alat pelindung diri. Adanya kasus kecelakaan kerja tersebut menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perhatian yang diberikan perusahaan terkait Kesehatan, keselamatan, dan kecelakaan kerja karyawan akan membuat karyawan merasa terlindungi dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga karyawan akan bekerja lebih giat dan menghasilkan kinerja sesuai dengan target perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan Pada PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah suatu keadaan seseorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungan (Kuswana, 2014).

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan, di mana kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2013).

Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja merupakan perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja. Perlindungan mengarah pada kondisi fisik dan mental para pekerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang ada pada perusahaan (Bangun, 2012).

Tujuan Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Kasmir (2019), tujuan kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja :

1. Membuat karyawan merasa aman dan memperlancar proses kerja.
2. Agar karyawan berhati-hati dalam bekerja.

3. Tidak mengganggu proses kerja.
4. Menekan biaya.
5. Menghindari kecelakaan kerja.
6. Menghindari tuntutan pihak-pihak tertentu.

Upaya Meningkatkan Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Mangkunegara (2017), usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja antara lain:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan dan peledakan.
2. Memberikan peralatan dan perlindungan diri untuk karyawan yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan berbahaya.
3. Mengukur suhu, kelembapan, kebersihan udara, penggunaan warna, ruang kerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan, dan mencegah kebisingan.
4. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
5. Memelihara kebersihan, dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.
6. Menciptakan suasana kerja yang menggairahkan semangat kerja pegawai.
7. Manfaat Program Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3).

Perlakuan Terhadap Kecelakaan Kerja

Menurut Sonhaji (2021), perlakuan terhadap adanya kecelakaan kerja dibagi menjadi dua kewajiban yaitu sebagai berikut :

1. Kewajiban Perusahaan Menangani Korban Kecelakaan Kerja
 - a. Perusahaan menerapkan program pertolongan pertama pekerja korban kecelakaan.
 - b. Korban kecelakaan parah dan di luar kemampuan pertolongan pertama, perusahaan wajib memeriksakan pekerja ke rumah sakit.
 - c. Melaksanakan satuan kerja yang terdiri dari orang-orang kompeten dalam penanganan kecelakaan di area terjadi kecelakaan kerja.
 - d. Melaksanakan pemeriksaan dan investigasi saat terjadi kecelakaan untuk pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.
 - e. Memeriksa hasil investigasi saat terjadi kecelakaan kerja kepada pihak yang berwenang.
2. Kewajiban Perusahaan terhadap jaminan kecelakaan kerja

Perusahaan melaporkan adanya kecelakaan kerja yang menimpa pekerja kepada Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (KEMNAKER) dan mengurus berkas kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Seluruh pemberkasan selesai, selanjutnya perusahaan akan menghitung dan membayar santunan dan ganti rugi biaya kecelakaan kerja yang selanjutnya akan diberikan pada korban.

Upaya Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja

Menurut Kasmir (2019), pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yaitu sebagai berikut:

1. Buat aturan tentang keselamatan yaitu dengan cara membuat buku pedoman Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3).
2. Buat rambu-rambu yang mudah dibaca yaitu dengan cara memberikan spanduk atau banner yang mencolok dengan tujuan untuk mengingatkan karyawan akan keselamatan kerja.
3. Sediakan alat pengaman kerja yaitu dengan cara menyediakan alat pelindung diri seperti kaca mata, helm, sarung tangan, sepatu dan lain-lain.
4. Selalu melakukan pemeliharaan alat secara terus menerus yang artinya karyawan yang menggunakan peralatan keselamatan kerja harus diawasi secara ketat.
5. Memberikan sanksi bagi yang melanggar yang artinya ada semacam sanksi atau tindakan bagi mereka yang tidak menggunakan alat pelindung diri selama bekerja.

Indikator Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Indikator-indikator K3 menurut Mangkunegara (2017) adalah sebagai berikut :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja
Keadaan lingkungan kerja merupakan kehidupan fisik, sosial, dan psikologi dalam perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja dan produktivitas karyawan dalam melakukan tanggung jawabnya.
2. Pengaturan Udara
Pengaturan udara merupakan ruang lingkup yang memiliki ventilasi atau fasilitas kipas angin atau *alternating current* (AC) dengan harapan dapat memberikan akses udara untuk mengatur pemasukan udara segar ke dalam ruangan dan pembuangan udara yang pengap sehingga memberikan kenyamanan karyawan saat bekerja.
3. Pengaturan Penerangan

Pengaturan penerangan merupakan upaya dalam menstabilkan penyinaran pada tempat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif.

4. Pemakaian peralatan kerja

Pemakaian peralatan kerja atau alat pelindung diri merupakan alat yang bermanfaat untuk memberikan perlindungan sebagian tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

5. Kondisi fisik dan mental pekerja

Kondisi fisik pekerja merupakan kemampuan pekerja melaksanakan kegiatan dalam pekerjaannya, sedangkan kondisi mental pekerja merupakan kondisi pekerja yang berkaitan batin dan watak manusia. Kondisi fisik dan mental pekerja antara lain; kerusakan alat indra, stamina tidak stabil, emosi tidak stabil, kepribadian rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi lemah, motivasi kerja rendah, sikap ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya.

METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Alis Jaya Ciptatama yang berlokasi di Jl. Stasiun Ceper No.01, Mondokan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan 28 April 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT Alis Jaya Ciptatama yang berjumlah 347 orang karyawan yang merupakan karyawan tetap, karyawan kontrak, dan karyawan borong.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penetapan ukuran sampel dari populasi dapat menggunakan rumus Slovin, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Besarnya sampel dalam penelitian ini, penelitian merujuk pada teori Slovin (Sugiyono, 2017) dengan tingkat kesalahan 10%, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{347}{1 + 347(0,1)^2} = \frac{347}{4,47} = 77,6$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan untuk dijadikan responden adalah sebesar 77,6. Olehkarena itu peneliti membulatkan jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi sebanyak 78 orang yang merupakan karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017), metode perolehan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Metode perolehan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden secara langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan tanggal 28 April 2022.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan yang diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan maupun pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama dengan sampel sebanyak 78 karyawan diidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa PT Alis Jaya Ciptatama Klaten memiliki lebih banyak karyawan laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan usia responden dapat diketahui bahwa usia karyawan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten yang terbanyak pada usia > 46 tahun.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten adalah SMA/K Sederajat.

d. Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa mayoritas masa kerja karyawan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten adalah > 5 tahun.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)	K301	0,501	0,222	VALID
	K302	0,557		VALID
	K303	0,612		VALID
	K304	0,500		VALID
	K305	0,509		VALID
	K306	0,618		VALID
	K307	0,641		VALID
	K308	0,604		VALID
	K309	0,409		VALID

	K310	0,436		VALID
--	------	-------	--	-------

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 tersebut nilai r_{tabel} 0,222 dengan tingkat signifikan 0,05 dan hasil uji validitas pada pernyataan variabel Kesehatan, Keselamatan dan Kecelakaan Kerja (K3) mempunyai r_{hitung} di atas 0,222. Dengan demikian, seluruh item pernyataan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)	0,719	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) dinyatakan Reliabel.

3. Perhitungan *Arithmetic Mean*

Tabel 3. Hasil Ringkasan Variabel Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Indikator	Rata-rata	Kategori	\bar{X}
Keadaan Tempat Lingkungan	3,40	Sangat Setuju	2,94 (s)
Pengaturan Udara	3,05	Setuju	
Pengaturan Penerangan	3,09	Setuju	
Pemakaian Peralatan Kerja	2,97	Setuju	
Kondisi Fisik dan Mental Pegawai	2,21	Tidak setuju	

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 hasil ringkasan variabel kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja pada indikator keadaan tempat lingkungan memiliki rata-rata sebesar

3,40 yang masuk dalam kategori sangat setuju, artinya keadaan tempat lingkungan pada kondisi sangat baik. Pada indikator pengaturan udara memiliki rata-rata sebesar 3,05 yang masuk dalam kategori setuju, artinya keadaan tempat lingkungan di perusahaan baik. Pada indikator pengaturan penerangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,09 yang masuk dalam kategori setuju, artinya penerangan di perusahaan sudah baik. Pada indikator pemakaian peralatan kerja memiliki rata-rata sebesar 2,97 yang masuk kategori setuju, artinya perusahaan menyediakan peralatan untuk melakukan pekerjaan. Pada indikator kondisi fisik dan mental pegawai memiliki rata-rata sebesar 2,21 yang masuk kategori tidak setuju artinya perusahaan kurang baik dalam memperhatikan kondisi fisik dan mental pada pegawai.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan pada variabel kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja sebesar 2,94 yang masuk kategori setuju, artinya kesehatan, kecelakaan, dan keselamatan kerja pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten sudah berjalan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang karyawan. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yang kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat dijelaskan hasil penelitian dari persepsi karyawan terhadap Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Tempat Lingkungan

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) tergolong sangat setuju. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwasanya secara keseluruhan indikator penelitian mengenai keadaan tempat lingkungan memiliki rata-rata sebesar 3,40 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Pernyataan K301 yang mengatakan bahwa lokasi di lingkungan kerja tidak ada yang berpotensi menimbulkan bahaya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,53 yang artinya karyawan sangat setuju karena perusahaan memperhatikan lingkungan kerja karyawan seperti penataan ruang agar tidak menyulitkan aktivitas

karyawan. Pernyataan K302 yang mengatakan adanya poster dan rambu-rambu keselamatan kerja di lingkungan kerja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,26 yang artinya karyawan sangat setuju karena dengan adanya poster atau rambu-rambu kecelakaan kerja karyawan lebih waspada terhadap keselamatan kerja. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi karyawan mengenai keadaan tempat lingkungan hampir semua karyawan merasa setuju terhadap keadaan tempat lingkungan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

b. Pengaturan Udara

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) tergolong setuju. Hal ini terlihat dari hasil analisis bahwasanya secara keseluruhan indikator penelitian mengenai pengaturan udara memiliki rata-rata sebesar 3,05 yang termasuk dalam kategori setuju. Pernyataan K303 yang mengatakan bahwa tempat kerja yang bersih dan terhindar dari bau tidak sedap mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,91 yang artinya karyawan setuju karena perusahaan selalu memastikan sirkulasi udara pada tempat kerja seperti ventilasi udara. Pernyataan K304 yang mengatakan perusahaan menyediakan fasilitas pembuangan udara kotor mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,19 yang artinya karyawan setuju karena perusahaan menyediakan pembuangan asap kotor pada saat proses produksi seperti cerobong asap. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi karyawan mengenai pengaturan udara hampir semua karyawan merasa setuju terhadap pengaturan udara di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

c. Pengaturan Penerangan

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) tergolong setuju. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwasanya secara keseluruhan indikator penelitian mengenai pengaturan penerangan memiliki rata-rata sebesar 3,09 yang termasuk dalam kategori setuju. Pernyataan K305 yang mengatakan bahwa kondisi penerangan dan pencahayaan yang baik mempermudah dalam melakukan pekerjaan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,17 yang artinya karyawan setuju, karena penerangan merupakan hal yang penting berkaitan dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian. Pernyataan

K306 yang mengatakan penerangan ada di setiap sudut tempat kerja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,01 yang artinya karyawan setuju, karena perusahaan sudah menerapkan standar penerangan yang sesuai dengan kebutuhan dengan harapan dapat memberikan kemudahan dan meminimalisir kecelakaan saat bekerja. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi karyawan mengenai pengaturan penerangan hampir semua karyawan merasa setuju terhadap pengaturan penerangan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

d. Pemakaian Peralatan Kerja

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) tergolong setuju. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwasanya secara keseluruhan indikator penelitian mengenai pemakaian peralatan kerja memiliki rata-rata sebesar 2,97 termasuk dalam kategori setuju. Pernyataan K307 yang mengatakan bahwa perusahaan rutin melakukan perawatan mesin kerja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,96 yang artinya karyawan setuju, karena perusahaan memaksimalkan perawatan mesin untuk memberikan kenyamanan karyawan saat bekerja dan meminimalisir terjadinya kecelakaan. Pernyataan K308 yang mengatakan mesin dalam kondisi baik dan telah diperiksa sebelum dioperasikan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,98 yang artinya karyawan setuju, karena sebelum karyawan bekerja dilakukan pengecekan mesin dahulu agar saat karyawan melakukan pekerjaan tidak terganggu. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi karyawan mengenai pemakaian peralatan kerja hampir semua karyawan merasa setuju terhadap pemakaian peralatan kerja di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten.

e. Kondisi fisik dan Mental Pegawai

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) tergolong tidak setuju. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwasanya secara keseluruhan indikator penelitian mengenai kondisi fisik dan mental pegawai memiliki rata-rata sebesar 2,21 yang termasuk dalam kategori tidak setuju. Pernyataan K309 yang mengatakan bahwa saya menggunakan alat perlindungan diri dalam melakukan pekerjaan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,16 yang artinya karyawan tidak setuju, karena karyawan tidak

menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan, hal tersebut yang menyebabkan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan. Sehingga perusahaan harus memberikan teguran secara tegas pada karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Pernyataan K310 yang mengatakan bahwa saya menjalin hubungan kerja yang baik di lingkungan saya bekerja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,25 yang artinya karyawan tidak setuju, karena mayoritas karyawan dan pimpinan kurang komunikasi, hal tersebut membuat terjadinya kecelakaan seperti karyawan kurang paham perintah pimpinan yang membuat karyawan bekerja asal-asalan dan menyebabkan kecelakaan. Hal tersebut dapat diminimalisir apabila antara pimpinan dan karyawan dapat berkomunikasi dengan baik. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi karyawan mengenai kondisi fisik dan mental karyawan hampir semua karyawan merasa tidak setuju.

Berdasarkan paparan pembahasan yang telah dijelaskan, bahwa persepsi karyawan terhadap Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten secara keseluruhan berada pada kategori setuju kecuali pada indikator kondisi fisik dan mental karyawan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,21 yang artinya saat melakukan pekerjaan karyawan tidak selalu memakai alat pelindung diri dan karyawan mayoritas tidak melakukan komunikasi dengan baik antara atasan dan bawahan ataupun dengan rekan kerjanya. Indikator paling berpengaruh dan dapat dipertahankan adalah keadaan tempat lingkungan dengan nilai rata-rata sebesar 3,40. Indikator pengaturan penerangan dengan nilai rata-rata sebesar 3,09. Indikator pengaturan udara dengan nilai rata-rata sebesar 3,05. Indikator pemakaian peralatan kerja dengan nilai rata-rata sebesar 2,21.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai implementasi Kesehatan, Kecelakaan, dan Keselamatan Kerja (K3) Karyawan pada PT. Alis Ciptatama Klaten sudah berjalan dengan baik. Dalam mencegah terjadinya kecelakaan, perusahaan memberikan fasilitas alat pelindung diri, adanya poster atau rambu-rambu peringatan, tersedianya fasilitas kesehatan berupa P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dan juga penerangan di ruang kerja yang sudah

sesuai standar. Sehingga dapat meminimalkan kecelakaan karyawan saat melakukan pekerjaannya. Tetapi perusahaan masih memiliki kekurangan sehingga pencegahan kecelakaan tidak berjalan sempurna, seperti karyawan kurang sadar diri sehingga mereka tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaannya. Selain itu, kurangnya komunikasi antara atasan dan bawahan membuat kinerja tidak maksimal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Olehkarena itu, perusahaan harus memperbaiki permasalahan tersebut. Karena jika tidak, hal tersebut akan menghambat proses produksi dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, W. (2014). *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Eidisi Keempat Belas)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, L. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonhaji. (2021). Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Pada Pekerja di PT Pelindo Lii Semarang. *Administrasi Law & Governance Journal*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Eidisi kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (2013). *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV Sagung Seto.